

Strategi dan Metode Pembelajaran Tahsinul Quran di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan

Pratama Muhammad Panjaitan¹, Lasmidah², Hasrian Rudi Setiawan³

Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, UMSU, Indonesia.

pjtpratama@gmail.com¹, lasmidahspdi@gmail.com²

Abstract

Learning tahsinul quran has become very important in the current era, especially in public and private schools that teach Al-Quran learning, and in the city of Medan there are several schools that implement this learning. This research aims to find out the learning strategies and methods used at Madrasah Aliyah Annur Prima Medan. The method used in this research is a qualitative method with data collection techniques, observation and documentation. The results of this research show that tahsinul Koran learning at Madrasah Aliyah Annur Prima uses strategies and methods that are varied and not monotonous, and from the results of this research it can be concluded that Madrasah Aliyah Annur Prima Medan really maximizes the human resources and learning resources available at the school.

Keyword : Strategies, Methods, Learning, Tahsinul Quran

Abstrak

Pembelajaran tahsinul quran menjadi sangat penting di era sekarang , khususnya pada sekolah negeri maupun swasta yang mengajarkan pembelajaran alquran, dan di kota Medan terdapat beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi dan juga dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahsinul quran di Madrasah Aliyah Annur Prima menggunakan strategi dan metode yang variatif dan tidak monoton, dan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Annur Prima Medan sangat memaksimalkan SDM dan sumber belajar yang ada di sekolah tersebut.

Kata Kunci : Strategi, Metode, Pembelajaran, Tahsinul Quran.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *Al-Quranul Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu (Shihab, 1997).

Al-Qur'an diterima oleh Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril dalam bentuk bunyi, setelah itu selang beberapa tahun barulah Al-Qur'an berubah menjadi bentuk tulisan setelah Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam mendiktekannya kepada para sahabat yang menulis wahyu. Seperti yang telah diketahui bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur selama 23 tahun. Proses turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur dimaksudkan untuk lebih mudah menghafal dan memaknai maknanya (Anshari Nasution, 2012).

Membaca Al-Qur'an dengan perlahan sembari memperhatikan kaidah Tajwid

yang terkandung di dalamnya merupakan salah satu perintah Allah yang termaktub di dalam alquran, Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al-Muzammil [73] ayat 4,

.....تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتِّلْ

Artinya: “ Dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan”.

Tahsin dapat dimaknai memperbaiki bacaan alquran karena berasal dari bahasa arab *حَسَّنَ - يَحْسِنُ - يُحَسِّنُ* yang memiliki arti membaguskan atau memperbaiki. Tahsinul Qur'an sangat erat kaitannya dengan ilmu Tajwid, karena di dalam pembelajaran tahsin membahas tentang teori tajwid secara kompleks.

Awal mula ilmu tajwid disusun secara teoritis dan sistematis adalah pada masa Abu Muzahim Musa bin Ubaidillah bin Yahya bin Khaqan al-Khaqani al- Baghdadi al-Muqri (325 H), ada juga yang berpendapat bahwa yang menyusun ilmu tajwid secara teoritis pertama adalah Abu al-Aswad ad-Du'ali atau Abu Ubaid al-Qasim bin Salam atau imam al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi (Sabron, 2017).

Adapun tujuan mempelajari ilmu Tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik (*fasih*) sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam, serta dapat menjaga lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Di samping itu, mempelajari ilmu tajwid agar dapat memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dari kesalahan dan perubahan. Dengan membaca alquran sebagai firman Allah secara benar diharapkan pembaca Al-Qur'an (*qori*) memperoleh ridho allah dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat(Sabron, 2017).

Dengan banyaknya aturan atau ketentuan dalam membaca alquran yang kemudian dikaji dalam ilmu Tajwid, maka ilmu tajwid menjadi sangat penting bagi para pembaca alquran. Ilmu tajwid memiliki tujuan yaitu untuk menjaga kemurnian alquran, terutama dalam membacanya, dari terjadinya kesalahan atau perubahan dalam pengucapan huruf arab yang mencakup tiga hal penting, yaitu 1) tempat keluarnya huruf (*makhraj*), 2) jenis dan sifat tiap-tiap huruf, 3) hukum-hukum yang timbul dalam susunan ayat-ayat alquran seperti *izhar*, *idqham*, *ikhfa'*, *iqlab*, *tafkhim*, *tarqiq*, *mad*, *ghunnah* dan *qashar* (Harun Ar-Rasyid, 2009).

Dengan tujuan seperti itu, ilmu tajwid memiliki keistimewaan tersendiri bagi seorang muslim. Dibandingkan dengan ilmu-ilmu lain, ilmu tajwid memiliki keistimewaan yang lebih, bahkan ada yang mengatakan bahwa ilmu tajwid adalah semulia-mulianya ilmu, karena terkait langsung dengan alquran yang merupakan kalam Allah Subhanahu Wata'ala (Sobron, 2017).

Di Indonesia, kajian terhadap ilmu tajwid mengalami perkembangan yang sangat baik, terbukti banyak tokoh atau ahli agama yang menekuni bidang ilmu ini. Pondok pesantren yang berkembang di Jawa menjadi bukti banyaknya ulama yang menekuni ilmu tajwid, misalnya di Yogyakarta dikenal KH. Munawwair dari Krpyak, di Kudus dikenal KH Arwani dan lain sebagainya.

Hukum mempelajari tajwid adalah *fardhu kifayah*, artinya jika ada sebagian kaum muslimin yang mempelajari ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban sebagian kaum muslimin lainnya. Adapun mengamalkan ilmu tajwid hukumnya *fardhu 'ain* bagi setiap pembaca alquran dan ummat islam (Salim al- Kailani, 2007). Syekh Ibnul Jazariy berkata “Adapun menggunakan tajwid adalah wajib hukumnya bagi setiap pembaca alquran, maka barang siapa yang membaca alquran tanpa tajwid adalah berdosa, karena Allah menurunkan alquran dengan tajwid”. Demikianlah yang sampai kepada kita adalah dari Allah.

Menurut *bussines dictionary*, pengertian strategi adalah rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi masalah; pengertian strategi adalah seni dan ilmu perencanaan dan memanfaatkan sumber daya untuk penggunaan yang paling efektif dan efisien. Strategi merupakan satu cara atau pola yang telah direncanakan dan ditetapkan secara sengaja sebelum melakukan suatu kegiatan atau tindakan (Majid, 2013). Dalam pembelajaran Tahsinul Quran yang dimaksud dengan strategi adalah bagaimana cara untuk mencapai pemahaman tentang materi Tahsin Alquran tersebut.

Madrasah Aliyah Annur Prima Medan adalah suatu lembaga pendidikan formal swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Annur Prima Medan yang didirikan oleh Bapak Drs. H. Nurman S. Beralamat di Jalan Rawe 4 No. 23 A kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan labuhan Kota Medan Sumatera Utara Indonesia, yang memiliki Izin Operasional dari Menti Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor: AHU – 1737.AH.01.04 Tahun 2012.

Pembelajaran di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan memiliki persentase 70% Tahsin dan Tahfidz, 30% Pembelajaran Umum (Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, PJOK, dll). Waktu pembelajaran dari hari senin sampai hari jum'at. Dengan banyaknya kuota jam pembelajaran tahsin di Madrasah Aliyah Annur Prima ini, menjadi ketertarikan peneliti untuk mencari tahu Strategi dan metode apa yang digunakan pada pembelajaran tahsinul quran disekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah bagaimana strategi dan metode dalam memahami pembelajaran Tahsinul Quran yang diterapkan di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan dan subjek dari penelitian ini adalah guru dan santri yang ada di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Sumber data berupa hasil pengamatan observasi dari media sosial, Sarwono (2006: 259) menyebutkan dapat berupa foto, gambar, dokumen dan catatan-catatan pada saat melakukan penelitian (Jonathan, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Tahsinul Quran

Pembelajaran tahsinul quran merupakan pembelajaran yang sangat luas cakupannya, yang mana di dalamnya membahas tentang tajwid dan di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan menetapkan fokus pembahasannya adalah 1) tempat keluarnya huruf (makhraj), 2) jenis dan sifat tiap-tiap huruf, 3) hukum-hukum yang timbul dalam susunan ayat-ayat alquran seperti izhar, idqham, ikhfa', iqlab, tafkhim, tarqiq, mad, ghunnah dan qashar. Dengan demikian untuk mensukseskan proses pembelajaran ini pasti ada strategi dan metode-metode yang diterapkan di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan. Berikut ini adalah beberapa strategi yang diterapkan oleh MA Annur Prima dalam memaksimalkan proses pembelajaran tahsinul Qur'an:

1.1 Madrasah Aliyah Annur Prima memberikan waktu atau jam pelajaran yang cukup banyak untuk mata pelajaran tahsinul Qur'an.

Mata pelajaran tahsinul quran memiliki sedikit perbedaan tentang jam pelajaran, yang mana pada mata pelajaran umum hanya mendapat porsi 2 jam pelajaran, sementara itu mata pelajaran tahsinul quran mendapat porsi 3 jam pelajaran (1 jam pelajaran = 45 Menit), dalam artian mata pelajaran tahsinul quran memiliki durasi pembelajaran 135 menit atau 2 jam lebih 15 menit dalam 1 pekan disetiap jenjangnya. Hal ini memberikan keleluasaan bagi guru pengampu mata pelajaran dalam menyampaikan teori serta praktik dalam proses pembelajaran, sehingga besar harapan tercapainya kesuksesan dalam proses belajar mengajar.

1.2 Gedung/ ruangan pembelajaran antara siswa dan siswi dibuat terpisah serta guru yang mengajar disesuaikan dengan gender guru tersebut.

Memisahkan ruang pembelajaran antara siswa dan siswa merupakan upaya Madrasah Aliyah Annur Prima untuk menjaga batasan kontak fisik antara siswa dan siswi serta dikuatkan lagi dengan menempatkan Guru pengampu di kelas yang sesuai dengan gender nya, guru laki-laki mengajar dikelas laki-laki, dan guru perempuan mengajar di kelas perempuan yang bertujuan agar guru lebih fokus mengajar dan agar terhindar dari berbaurnya antara laki laki dan perempuan yang bukan mahrom,



Gambar 1.. Kelas XII putra MA Annur Prima Medan.



Gambar 2.. Kelas X putri MA Annur Prima Medan.

1.3 Meningkatkan kompetensi guru tahsin dengan memberikan beasiswa belajar tahsinul quran di lembaga tahsin dan tilawah alquran (Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan).

Memberikan beasiswa kepada guru pengampu mata pelajaran tahsinul quran merupakan salah satu upaya Madrasah Aliyah Annur Prima Medan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dibidang tersebut. Dan Ma'had Abu Ubaidan bin Al-Jarrah Medan merupakan lambaga yang salah satu konsentrasinya

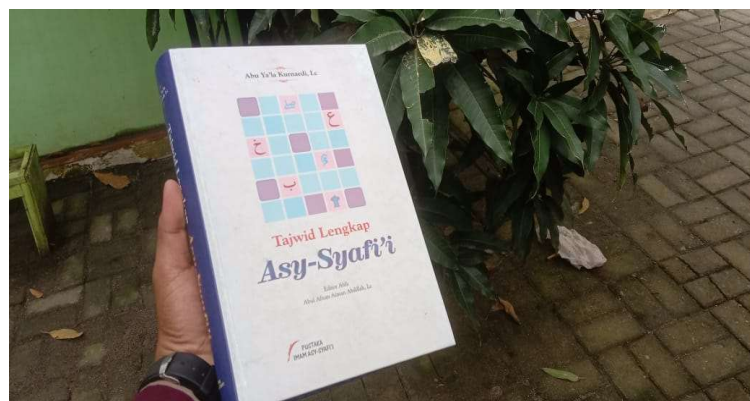
adalah tahsin dan tilawah alquran yang memiliki visi: “*Menjadi Pusat Pendidikan Alquran, Bahasa Arab dan Studi Islam Terbaik yang menyebarkan nilai-nilai Islam sebagai Agama yang Rahmatan Lil ‘Alamin*”(Ma’had Abu Ubaidan bin Al-Jarrah Medan, 2023).



Gambar 3. Guru yang Belajar Tahsin di Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan

1.4 Literatur pembelajaran diselaraskan dengan salah satu literature yang digunakan oleh pengajar tahsin di Ma’had Abu Ubaidan bin Al-Jarrah Medan.

Madrasah Aliyah Annur Prima Medan menyelaraskan literatur pembelajaran sesuai dengan salah satu buku yang digunakan oleh pengajar tahsin di ma’had abu ubaidah bin al-jarrah dengan judul buku *Tajwid Lengkap Asy-Syafi’i*, Penulis Abu Ya’la Kurnaedi, Lc dan diterbitkan oleh Pustaka Imam Syafi’I, dengan tujuan agar terjadinya keselarasan antara materi yang di terima oleh guru di ma’had abu ubaidah bin al-jarrah dengan yang diajarkan oleh guru tersebut di Madrasah Aliyah Annur prima Medan.



Gambar 4. Literatur Pembelajaran di MA Annur Prima.

1.5 Sabtu menjadi hari khusus evaluasi kinerja guru dan evaluasi proses pembelajaran setiap pekan.

Proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan berlangsung dari hari senin sampai dengan hari jum'at dimulai dari jam 07.15- 15.40 , sedangkan dihari sabtu tidak ada proses pembelajaran melainkan dihari tersebut berlangsung kegiatan *Teacher's Day*, yang mana kegiatan ini adalah evaluasi kinerja guru setiap pekan nya sekaligus evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan selama satu pekan, hal ini bertujuan agar hal-hal berupa masalah atau kendala dapat di selesaikan kegiatan *Teacher's Day* ini sudah berlangsung selama 3 tahun terakhir di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan.



Gambar 5. Kegiatan Teacher's Day .

1.6 Kordinator Quran yang diutus dari Yayasan Pendidikan Annur Prima ke unit Madrasah Aliyah Annur Prima bertugas Memonitoring hasil kompetensi tahsin guru dan pelajar.

Setelah dibekali dengan pembelajaran Tahsin di lembaga Tahsin dan Tilawah Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, Guru akan di pantau oleh kordinator quran yang diutus oleh yayasan khusus untuk memonitoring perkembangan kompetensi guru dibidang tahsinul quran.

1.7 Memperkuat dukungan orang tua.

Salah satu program Madrasah Aliyah Annur Prima Medan dalam menunjang keberhasilan anak dalam proses pembelajaran adalah dengan cara mengajak ikut serta peran orang tua secara aktif dalam mendukung kegiatan yang bukan hanya di sekolah saja namun juga di rumah. Kegiatan ini disebut kegiatan *Parenting Class (Kelas Orang Tua)*. Pada kegiatan ini biasanya membahas tentang bagaimana cara mendidik anak-anak di rumah, bagaimana pola asuh yang tepat, bagaimana mencontoh

pendidikan islam yang diajarkan oleh Allah dan Rasululah dan sebagainya. Tentunya narasumber pada kelas ini adalah narasumber yang ahli dibidangnya. Orangtua bukan hanya sekedar hadir dan mendengarkan, melainkan juga setelah selesai kegiatan akan diberikan pekerjaan rumah yang dengan begitu pihak sekolah akan mengetahui pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya ketika di rumah.



Gambar 6. Kegiatan Parenting Class MA Annur Prima Medan



Gambar 7. Guru bersama Pemateri Parenting Class

2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahsinul quran.

Metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah Annur Prima Sendiri adalah:

2.1 Metode Ceramah.

Metode Ceramah sering juga disebut metode konvensional atau tradisional. Hal ini dapat dimaklumi, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan oleh guru sebagai cara untuk menyampaikan materi ke peserta didik. Sampai saat ini metode

ceramah masih digunakan dalam pembelajaran sebagai alat komunikasi guru dan peserta didik dalam membahas materi pembelajaran di dalam kelas. Meski Metode ini lebih banyak dikritik karena guru yang aktif sementara peserta didik pasif, tetapi tetap tidak bisa dihilangkan dalam proses pembelajaran karena masih tetap diperlukan atau metode ini masih memiliki keunggulan dalam kondisi tertentu (Lufri et al, 2020).

Di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan masih menerapkan metode ceramah khususnya di kelas pembelajaran tahsin alquran, yang mana ini mencari guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Tidak dapat dipungkiri setiap metode itu pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan berikut kelebihan dan kekurangan metode ceramah.

Kelebihan dari metode ceramah:

- Guru mudah menguasai kelas
- Dapat menghemat waktu
- Guru dapat menggunakan pengalamannya dalam pembelajaran
- Dapat menstimulir peserta didik
- Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar
- Dapat mencakup sejumlah besar materi pembelajaran

Kekurangan dari metode ceramah:

- Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme
- Tidak dapat mencakup berbagai tipe belajar peserta didik
- Membosankan bagi peserta didik bila terlalu lama
- Sukar mendeteksi sejauh mana pemahaman peserta didik
- Menyebabkan peserta didik pasif
- Materi yang mudah juga ikut diceramahkan
- Kurang menggalakkan belajar peserta didik bila guru kurang cakap berbicara
- Guru cenderung otoriter
- Membuat peserta didik tergantung kepada gurunya.

2.2 Metode Demonstrasi.

Guru pengampu pembelajaran tahsinul quran di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan menggunakan metode demonstrasi sebagai pendorong kesuksesan belajar anak. Yang mana pengertian metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk melihat suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan pembelajaran (Lufri et al, 2020). Pada metode ini adakalanya guru lebih

aktif dari peserta didik jika guru melaksanakan demonstrasi. Tetapi dapat juga peserta didik yang diminta guru untuk mendemonstrasikan suatu cara kerja, prosedur atau mekanisme kerja suatu alat dibawah bimbingan guru atau peserta didik yang sudah dilatih sebelumnya.

Pada pembelajaran tahsin alquran di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan metode demonstrasi ini sangat wajib digunakan karena hampir keseluruhan materi yang ada pada pembelaran ini harus disampaikan melalui praktik, seperti pada materi tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*), selain menyampaikan teori secara detail, guru juga wajib mencontohkan bagaimana cara menyebutkan huruf-huruf hijaiyah tersebut, karena setiap huruf hijaiyah itu memiliki tempat keluarnya masing masing yang apabila salah dalam pengucapannya maka besar kemungkinan kesalah terjadi dalam membacanya bahkan bisa mengubah makna atau arti dari bacaan tersebut. Tentunya metode ini juga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pengaplikasiannya.

Kelebihan dari metode demonstrasi:

- Dapat membantu peserta didik memahami dengan jelas suatu proses atau kerja suatu benda
- Dapat memudahkan beberapa jenis penjelasan, karena sering penggunaan bahasa lisan bersifat terbatas
- Dapat mengurangi verbalisme pda peserta didik
- Dapat mengkongkritkan penjelasan yang bersifat abstrak
- Dapat mengatasi keterbatasan jumlah alat, bahan dan waktu yang tersedia

Kekurangan dari metode demonstrasi:

- Kadangkala peserta didik sukar melihat dengan jenis alat yang ditunjukkan, terutama yang memiliki komponen-komponen yang cukup rumit.
- Tidak semua kerja alat dapat didemonstrasikan
- Sukar dimengerti peserta didik bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai alat yang didemonstrasikan
- Tidak ada jaminan semua peserta didik dapat mengulangi apa yang telah didemonstrasikan
- Sulit diingat peserta didik karene mereka tidak langsung mengerjakannya
- Tidak bisa diikuti peserta didik dengan baik apabila jumlahnya terlalu banyak.

2.3 Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan sering juga disebut metode training atau metode drill, yaitu suatu metode pengembangan kompetensi atau skill peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga peserta didik menjadi terampil dalam bidang yang dilatihkan (Lufri et al, 2020). Metode latihan menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa latihan peserta didik tidak akan menjadi terampil tidak memiliki skill dalam bidang apapun. Dalam hal ini juga tidak terlepas dari beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

Kelebihan dari metode latihan (drill):

- Dapat mengembangkan kecakapan berfikir (*thinking skill*) atau kecerdasan intelektual.
- Dapat mengembangkan kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
- Dapat memperkuat mental, misalnya keberanian tampil di depan public, keberanian mengeluarkan pendapat, dan mengembangkan kecerdasan emosional, yaitu terampil dalam mengendalikan diri dan mengendalikan emosional orang lain.
- Dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, yaitu dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah peserta didik. Kekurangan dari metode latihan (drill):
- Dapat menyita waktu peserta didik, sehingga terjadi kekurangan waktu untuk aktifitas lain.
 - Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan peserta didik secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan
- Dapat melelahkan fisik atau fikiran, jika dilakukan latihan dalam jangka waktu yang lama.

KESIMPULAN

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 strategi pembelajaran tahsinul quran yang diterapkan secara khusus di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan yaitu, (1) madrasah Aliyah Annur Prima memberikan waktu atau jam pelajaran yang cukup banyak untuk mata pelajaran tahsinul quran, (2) gedung/ ruangan pembelajaran antara siswa dan siswi dibuat terpisah serta guru yang mengajar disesuaikan dengan gender guru tersebut, (3) meningkatkan kompetensi guru tahsin dengan memberikan

beasiswa belajar tahsinul quran di lembaga tahsin dan tilawah alquran (Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan), (4) literatur pembelajaran diselaraskan dengan salah satu literatur yang digunakan oleh pengajar tahsin di Ma'had Abu Ubaidan bin Al-Jarrah Medan, (5) Sabtu menjadi hari khusus evaluasi kinerja guru dan evaluasi proses pembelajaran setiap pekan, (6) kordinator Quran yang diutus dari Yayasan Pendidikan Annur Prima ke unit Madrasah Aliyah Annur Prima bertugas Memonitoring hasil kompetensi tahsin guru dan pelajar, (7) memperkuat dukungan orang tua, dan ada 3 metode pembelajaran yang diterapkan yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode latihan (drill).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Sayuti Anshari Nasution, 2012. *Fonetik dan Fonologi Al-qur'an*, Cet 1; Jakarta: Amzah.
- Harun Ar-Rasyid, "Kontribusi Ulama Tajwid terhadap perkembangan ilmu bahasa", *SUHUF: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan budaya*, 2 (2), 197-210, 2009. DOI: doi.org.
- Hisamuddin Salim al- Kailani, 1999. *Al-Bayan fi Ahkami Tajwidil Quran*, Ad-Dimasq: Wizarartul I'lam al- Jumhuriyyah al-'arabiyyah as- Suriyyah.
- Lufri , Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, Rahmadhani Fitri, 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Metode, Model Pembelajaran*, Malang: CV IRDH.
- Muhammad Sabron, 2017. *Belajar Mudah Ilmu Tajwid*, Jakarta: Qaf Academy.
- M. Quraish Shihab, 1997. *Wawasan Alquran (Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Ummat*, Cet VI; Bandung: Mizan.
- Sarwono Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Webside Ma'had Abu Ubaidan bin Al-Jarrah Medan, <https://abuubaidah.com/tentang-mahad/>, (Diakses pada 12 November 2023)